BAB IV
PEMBAHASAN

Bab ini membahas mengenai hasil studi meliputi identifikasi potensi dan permasalah setiap jenis RTH publik dan privat berdasarkan per kecamatan, luas lahan yang dibutuhkan untuk mencapai ideal RTH 30% dan analisis perumusan arahan pengembangan RTH di Kota Banjarmasin

4.1 Identifikasi Potensi dan Permasalahan RTH Publik dan RTH Privat

Potensi dan permasalahan yang berkaitan dengan ruang terbuka hijau di Kota Banjarmasin akan dilihat secara umum.

4.1.1 Potensi dan Permasalahan RTH di Kecamatan Banjarmasin Utara

Potensi dan permasalahan RTH di Kecamatan Banjarmasin Utara dirumuskan berdasarkan hasil kondisi eksisting RTH yang di temukan di Kecamatan Banjarmasin Utara. RTH tersebut antara lain berupa RTH Publik : RTH atau taman kota, RTH sempadan sungai, dan jalur hijau jalan, RTH privat : taman pekarangan. Untuk potensi dan permasalahan RTH di Kecamatan Banjarmasin Utara dapat dilihat pada **Tabel 4.1-4.2**.

Tabel 4.1
Potensi dan Permasalahan RTH Publik
Kecamatan Banjarmasin Utara

<table>
<tr><td rowspan="2">Kecamatan</td><td colspan="2">Potensi RTH Publik</td></tr>
<tr><td>RTH / Taman Kota</td><td>RTH Jalur Hijau Jalan</td></tr>
<tr><td rowspan="4">Banjarmasin Utara</td><td>• Lokasi kedua taman kota berada pada kelas jalan kolektor primer
• Kondisi taman kota terjaga bersih
• Taman kota dilengkapi dengan lampu taman, kursi, dan adanya tempat sampah
• Pemanfaatan taman dapat digunakan untuk aktivitas masyarakat (bercengkerama, bermain)
• Ada peran pemerintah dalam pengawasan taman kota</td><td>• Jalur hijau jalan yang ada mengikuti sistem jaringan jalan
• ketersediaan tempat sampah di RTH jalur pejalan kaki merupakan salah satu upaya pemeliharaan kebersihan
• Adanya peran pemerintah dalam pengembangan dan pengawasan RTH jalur hijau jalan</td></tr>
<tr><td colspan="2">Masalah RTH Publik</td></tr>
<tr><td>• Terdapat PKL yang membuang sampah secara sembarangan
• Masih kurangnya</td><td>• Sebaran jalur hijau jalan tidak merata di Kecamatan Banjarmasin Utara</td></tr>
</table>

	pemahaman masyarakat terhadap pentingnya keberadaan RTH • Masyarakat masih belum merasakan manfaat dari RTH yang ada • Pemanfaatan taman kota yang belum optimal • Belum terdapat peran swasta dalam pengembangan dan pengawasan taman kota	

Sumber : Hasil Analisis, 2015

Tabel 4.2
Potensi dan Permasalahan RTH Privat
di Kecamatan Banjarmasin Utara

Kecamatan	Potensi RTH Privat
Banjarmasin Utara	• Sebagian besar perumahan di Kecamatan Banjarmasin Utara memiliki RTH Taman Pekarangan • Kondisi RTH Taman Pekarangan tertata dengan baik • Kesadaran masyarakat akan pentingnya keberadaan RTH Taman Pekarangan di permukiman masyarakat yang memiliki pendapatan ke atas
	Permasalahan RTH Privat
	• Tidak tersedianya RTH taman pekarangan di permukiman padat penduduk • Kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya keberadaan RTH Privat di permukiman masyarakat yang memiliki pendapatan menengah dan ke bawah • Terbatasnya lahan di permukiman padat sehingga masyarakat sulit menyediakan RTH dalam bentuk Taman Pekarangan.

Sumber : Hasil Analisis, 2015

4.1.2 Potensi dan Permasalahan RTH di Kecamatan Banjarmasin Tengah

Potensi dan permasalahan RTH di Kecamatan Banjarmasin Tengah dirumuskan berdasarkan hasil kondisi eksisting RTH yang ditemukan di Kecamatan Banjarmasin Tengah. RTH tersebut antara lain berupa RTH Publik : RTH Taman Kota, RTH Sempadan sungai dan RTH jalur hijau jalan, RTH Privat : taman pekarangan. Untuk potensi dan permasalahan RTH Publik dan Privat dapat dilihat pada **Tabel 4.3-4.4**.

Tabel 4.3
Potensi dan Permasalahan RTH Publik
Kecamatan Banjarmasin Tengah

Kecamatan	Potensi RTH Publik		
	RTH / Taman Kota	RTH Sempadan	RTH Jalur Hijau Jalan

Kecamatan	Potensi RTH Publik		
	RTH / Taman Kota	RTH Sempadan	RTH Jalur Hijau Jalan
Banjarmasin Tengah	• Lokasi taman kota dapat dijangkau dengan mudah oleh masyarakat • Kesadaran masyarakat akan pentingnya keberadaan RTH • Masyarakat sudah mulai merasakan manfaat dari keberadaan RTH yang ada • Taman kota dilengkapi dengan fasilitas seperti lampu taman, tempat sampah, bangku • Beberapa taman kota terjaga bersih, seperti taman kamboja, taman tower PDAM, taman Percontohan PKK • Pemanfaatan taman dapat digunakan untuk aktivitas masyarakat (bercengkerama, bermain) • Pemerintah ikut berperan serta dalam pemeliharaan taman kota	• RTH sempadan dibuat menjadi taman siring sehingga tidak hanya berfungsi sebagai sempadan, namun juga dapat berfungsi sebagai tempat untuk bercengkeram a bagi masyarakat • Taman siring dilengkapi dengan fasilitas lampu taman, bangku serta tempat sampah • Pemanfaatan taman siring yang ramai, sering dikunjungi oleh masyarakat • Sempadan sungai yang ada memiliki fasilitas pagar • Adanya peraturan (RTRW) yang melindungi keberadaan sempadan sungai •	• Jalur hijau jalan yang ada mengikuti sistem jaringan jalan • Pemerintah berperan dalam pengembang an dan pemeliharaan jalur hijau jalan • ketersediaan tempat sampah di RTH jalur pejalan kaki merupakan salah satu upaya pemeliharaan kebersihan •
	Masalah RTH Publik		
	• Beberapa taman kota yang terdapat di Kecamatan banjarmasin Tengah terletak pada satu lokasi yang sama, tidak tersebar secara merata • Keberadaan PKL yang tidak menjaga	• Tidak semua sungai memiliki sempadan sungai • Beberapa taman siring tidak terpelihara dengan baik, seperti banyaknya	• Sebaran jalur hijau jalan tidak merata di seluruh Kecamatan Banjarmasin Tengah, hanya terdapat di jalan-jalan

Kecamatan	Potensi RTH Publik		
	RTH / Taman Kota	RTH Sempadan	RTH Jalur Hijau Jalan
	kebersihan, sehingga membuat taman kota menjadi terlihat kotor • Beberapa fasilitas taman kota ada yang rusak, seperti taman lampu, bak sampah, tempat bermain untuk anak-anak • Pengunjung tidak menjaga akan kebersihan taman kota, sehingga terdapat beberapa bangunan yang dicoret-coret • Belum ada peran dari pihak swasta di dalam pengembangan taman kota	sampah daun-daun kering, fasilitas taman yang rusak serta kondisi lantai taman yang rusak.	tertentu

Sumber : Hasil Analisis,2015

Tabel 4.4
Potensi dan Permasalahan RTH Privat
di Kecamatan Banjarmasin Tengah

Kecamatan	Potensi RTH Privat
Banjarmasin Tengah	• Sebagian besar perumahan di Kecamatan Banjarmasin Tengah memiliki RTH Taman Pekarangan • Kondisi RTH Taman Pekarangan tertata dengan baik • Kesadaran masyarakat akan pentingnya keberadaan RTH Taman Pekarangan di permukiman masyarakat yang memiliki pendapatan ke atas
	Permasalahan RTH Privat
	• Tidak tersedianya RTH taman pekarangan di permukiman padat penduduk • Terbatasnya lahan di permukiman sehingga masyarakat sulit menyediakan RTH dalam bentuk Taman Pekarangan.

Sumber : Hasil Analisis,2015

4.1.3 Potensi dan Permasalahan RTH di Kecamatan Banjarmasin Selatan

Potensi dan permasalahan RTH di Kecamatan Banjarmasin Tengah dirumuskan berdasarkan hasil kondisi eksisting RTH yang ditemukan di Kecamatan Banjarmasin Selatan. RTH tersebut antara lain berupa RTH Publik :

RTH Taman Kota dan RTH Privat : taman pekarangan. Untuk potensi dan permasalahan RTH Publik dan Privat dapat dilihat pada **Tabel 4.5-4.6**.

Tabel 4.5
Potensi dan Permasalahan RTH Publik
Kecamatan Banjarmasin Selatan

Kecamatan	Potensi RTH Publik	
	RTH / Taman Kota	RTH Jalur Hijau Jalan
Banjarmasin Tengah	• -	• Jalur hijau jalan yang ada mengikuti sistem jaringan jalan
	Masalah RTH Publik	
	• Masyarakat mengalami kesulitan ketika ingin ke taman kota dikarenakan terbatasnya taman kota yang ada • Hanya terdapat satu taman kota di Kecamatan Banjarmasin Selatan	• Jalur hijau jalan hanya terdapat pada di jalan-jalan tertentu • Jalur hijau jalan yang ada seringkali digunakan pkl sebagai tempat berjualan •

Sumber : Hasil Analisis,2015

Tabel 4.6
Potensi dan Permasalahan RTH Privat
di Kecamatan Banjarmasin Selatan

Kecamatan	Potensi RTH Privat
Banjarmasin Selatan	• Sebagian kecil perumahan di Kecamatan Banjarmasin Selatan memiliki RTH taman pekarangan • Tersedia lahan dapat yang dijadikan sebagai RTH Privat pekarangan • Masih banyak lahan yang tersedia dan digunakan sebagai lahan pertanian
	Permasalahan RTH Privat
	• Masih banyak permukiman yang tidak memiliki RTH Privat Pekarangan di kawasan padat penduduk dan penduduk yang berpendapatan rendah • Kesadaran masyarakat akan manfaat dari RTH Privat masih kurang

Sumber : Hasil Analisis,2015

4.1.4 Potensi dan Permasalahan RTH di Kecamatan Banjarmasin Timur

Potensi dan permasalahan RTH di Kecamatan Banjarmasin Timur dirumuskan berdasarkan hasil kondisi eksisting RTH yang ditemukan di Kecamatan Banjarmasin Timur. RTH tersebut antara lain berupa RTH Publik : RTH Jalur hijau jalan dan RTH Privat : taman pekarangan dan pertanian. Untuk

potensi dan permasalahan RTH Publik dan Privat dapat dilihat pada **Tabel 4.7 - 4.8.**

Tabel 4.7
Potensi dan Permasalahan RTH Privat
di Kecamatan Banjarmasin Timur

Kecamatan	Potensi RTH Publik
	RTH Jalur Hijau Jalan
Banjarmasin Timur	• Jalur hijau jalan yang ada mengikuti sistem jaringan jalan • Pemerintah berperan dalam pengawasan dan pemeliharaan jalur hijau jalan • Terdapat keterlibatan pihak swasta dalam pengembangan jalur hijau jalan dalam pengadaan pohon-pohon
	Masalah RTH Publik
	• Jalur hijau jalan hanya terdapat pada jalan-jalan tertentu saja • Jalur hijau jalan yang ada seringkali digunakan pkl sebagai tempat berjualan • Masih adanya jalur hijau jalan yang kurang terjaga kebersihannya

Sumber : Hasil Analisis,2015

Tabel 4.8
Potensi dan Permasalahan RTH Privat
di Kecamatan Banjarmasin Timur

Kecamatan	Potensi RTH Privat
Banjarmasin Timur	• Sebagian besar perumahan di Kecamatan Banjarmasin Selatan memiliki RTH taman pekarangan • Kondisi RTH Taman Pekarangan tertata dengan baik
	Permasalahan RTH Privat
	• Masih banyak permukiman yang tidak memiliki RTH Privat Pekarangan di kawasan padat penduduk • Terbatasnya lahan untuk pengadaan RTH Taman Pekarangan • Kesadaran masyarakat akan manfaat dari RTH Privat masih kurang

Sumber : Hasil Analisis,2015

4.1.5 Potensi dan Permasalahan RTH di Kecamatan Banjarmasin Barat

Potensi dan permasalahan RTH di Kecamatan Banjarmasin Barat dirumuskan berdasarkan hasil kondisi eksisting RTH yang ditemukan di Kecamatan Banjarmasin Barat. RTH tersebut antara lain berupa RTH Publik : RTH Sempadan Sungai dan jalur hijau, RTH Privat : taman pekarangan. Untuk potensi dan permasalahan RTH Publik dan Privat dapat dilihat pada **Tabel 4.9-4.10**.

Tabel 4.9
Potensi dan Permasalahan RTH Publik
di Kecamatan Banjarmasin Barat

Kecamatan	Potensi RTH Publik	
	RTH Sempadan Sungai	RTH Jalur Hijau Jalan
	• RTH sempadan dibuat menjadi taman siring sehingga tidak hanya berfungsi sebagai sempadan, namun juga dapat berfungsi sebagai tempat untuk bercengekerama bagi masyarakat • Taman siring dilengkapi dengan fasilitas , bangku serta tempat sampah • Adanya peraturan (RTRW) yang melindungi keberadaan sempadan sungai	• Jalur hijau jalan yang ada mengikuti sistem jaringan jalan • Pemerintah berperan dalam pengawasan dan pemeliharaan jalur hijau jalan • Pihak swasta ikut terlibat dalam pengadaan pepohonan untuk jalur hijau jalan
	Masalah RTH Publik	
	• Tidak semua sungai memiliki sempadan sungai • Tidak ada keterlibatan pihak swasta dalam pengembangan jalur hijau jalan	• Jalur hijau jalan hanya terdapat pada ruas jalan tertentu

Sumber : Hasil Analisis,2015

Tabel 4.10
Potensi dan Permasalahan RTH Privat
di Kecamatan Banjarmasin Barat

Kecamatan	Potensi RTH Privat
Banjarmasin Barat	• Sebagian besar perumahan di Kecamatan Banjarmasin Selatan memiliki RTH taman pekarangan • Kondisi RTH Taman Pekarangan tertata dengan baik • Kesadaran masyarakat akan pentingnya keberadaan RTH Taman Pekarangan di permukiman masyarakat yang memiliki pendapatan ke atas
	Permasalahan RTH Privat
	• Masih banyak permukiman yang tidak memiliki RTH Privat Pekarangan di kawasan padat penduduk • Terbatasnya lahan untuk pengadaan RTH Taman Pekarangan • Kesadaran masyarakat akan manfaat dari RTH Privat

	masih kurang di permukiman padat penduduk yang berpendapatan rendah

Sumber : Hasil Analisis, 2015

4.2 Identifikasi luasan yang dibutuhkan Kota Banjarmasin untuk mencapai ideal RTH 30%

Identifikasi luasan yang dibutuhkan untuk mencapai ideal 30% meliputi identifikasi luas RTH eksisting, identifikasi guna lahan di setiap kecamatan dan identifikasi kebutuhan RTH berdasarkan jumlah penduduk.

4.2.1 Identifikasi Luas RTH Eksisting

Luas RTH di Kota Banjarmasin dilihat berdasarkan area dan luas RTH eksisting. Dengan luasan tersebut dapat diketahui Kecamatan yang memiliki luas RTH kurang dari ketentuan. Adapun luasan dan RTH eksisting perkecamatan dapat dilihat pada **Tabel 4.11.**

Tabel 4.11
Luas RTH Eksisting Per Kecamatan
Tahun 2015

No	Kecamatan	Luas Area (Ha)	Luas RTH Eksisting (Ha)	%
1	Banjarmasin Utara	1654	131,06	7,92
2	Banjarmasin Tengah	666	18,94	2,84
3	Banjarmasin Selatan	3827	2212	57,88
4	Banjarmasin Timur	2386	289,48	12,13
5	Banjarmasin Barat	1313	21,48	1,63
Jumlah		9846	2.672.96	27,15

Sumber : Hasil Analisis,2015

Berdasarkan tabel 4.11, dapat dilihat bahwa total luas RTH Kota Banjarmasin sebesar 2.672 Ha atau 27,15%. Dilihat dari persentase luasan RTH, Kota Banjarmasin belum memenuhi standar ketentuan luasan RTH 30%. Jumlah RTH di setiap Kecamatan pada umumnya belum memberikan kontribusi yang besar terhadap RTH Kota. Kecamatan yang memiliki luasan RTH terbesar adalah Kecamatan Banjarmasin Selatan (57,88%), sedangkan kecamatan dengan luasan RTH terkecil adalah Kecamatan Banjarmasin Barat (1,63%). Melihat kondisi tersebut, maka perlu penambahan untuk pengembangan RTH di Kota Banjarmasin, khususnya di setiap Kecamatan.

4.2.2 Identifikasi Guna Lahan Per Kecamatan

Guna lahan per Kecamatan di Kota Banjarmasin dilihat berdasarkan data yang diperoleh dari tiap kantor kecamatan tahun 2014. Klasifikasi guna lahan

yang terdapat di Kota Banjarmasin yaitu pertanian, permukiman dan lahan kosong. Adapun penggunaan lahan tersebut sebagai berikut.

- Penggunaan lahan di Kecamatan Banjarmasin Utara

  Guna lahan di Kecamatan Banjarmasin Utara seluas 1.095 Ha. Luas tersebut terdiri dari pertanian/kandang/padang 875,82 Ha, tidak diusahakan 69,96 Ha dan lainnya 149,18 Ha. Penggunaan lahan di Kecamatan Banjarmasin Utara didominasi oleh permukiman, sedangkan penggunaan lahan yang paling kecil adalah lahan pertania.
- Penggunaan lahan di Kecamatan Banjarmasin Tengah

  Guna lahan di Kecamatan Banjarmasin seluas 590 Ha.Penggunaan lahan di Kecamatan Banjarmasin Tengah didominasi oleh permukiman dengan luas 361 Ha dan lahan kosong 229 Ha.
- Penggunaan lahan di Kecamatan Banjarmasin Selatan

  Guna lahan di Kecamatan Banjarmasin Selatan seluas 3.011,37 Ha. Penggunaan untuk sawah seluas 1.459 Ha , kolam 26,37 Ha, perkebunan 229 Ha, hortikultura seluas 4 Ha, permukiman 570 Ha dan lahan kosong 723 Ha. Penggunaan lahan di Kecamatan Banjarmasin Selatan didominasi oleh pertanian, sedangkan penggunaan lahan yang paling kecil adalah permukiman.
- Penggunaan lahan di Kecamatan Banjarmasin Timur

  Guna lahan di Kecamatan Banjarmasin Timur seluas 1.247,52 Ha. Luas tersebut terdiri dari sawah 290,7 Ha, kolam/keramba 38,31 Ha, perumahan/pekarangan 1.016,96 Ha dan lahan tidur 1,5 Ha. Penggunaan lahan di Kecamatan Banjarmasin Timur didominasi oleh perumahan/pekarangan, sedangkan penggunaan lahan yan paling kecil adalah lahan tidur.
- Penggunaan lahan di Kecamatan Banjarmasin Barat

  Guna lahan pertanian di Kecamatan Banjarmasin Barat seluas . Penggunaan lahan untuk sawah pasang surut seluas 42 Ha, kolam 2,38 Ha, permukiman 638 Ha dan lahan kosong 406 Ha. Penggunaan lahan di Kecamatan Banjarmasin Barat didomininasi oleh permukiman, sedangkan penggunaan lahan yang paling kecil adalah pertanian kolam.

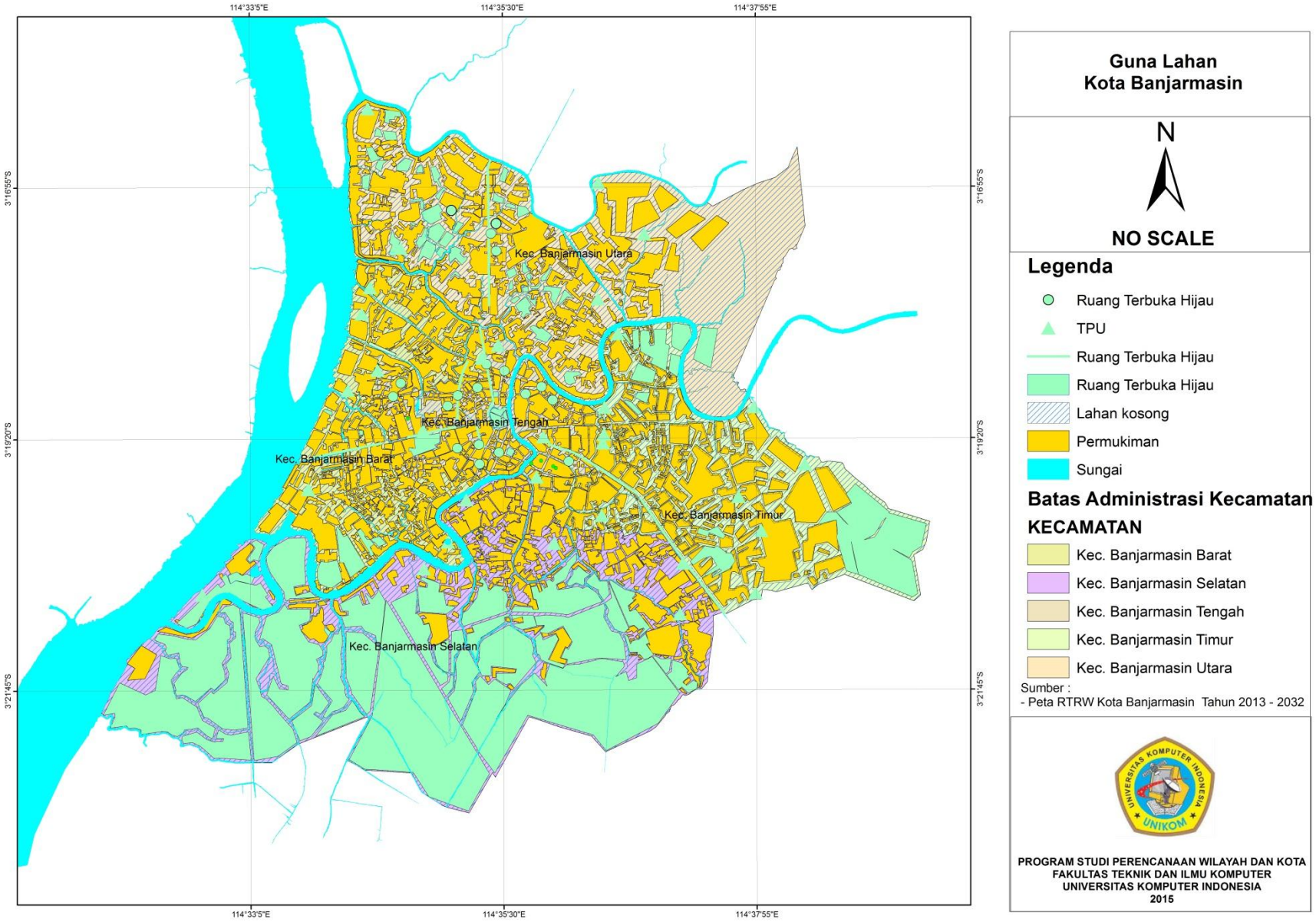
Berdasarkan penggunaan lahan per kecamatan di Kota Banjarmasin, lahan yang dapat dimanfaatkan untuk pengembangan RTH adalah lahan kosong, dimana lahan kosong tersebut mengindikasikan bahwa lahan tersebut dapat dijadikan salah satu alternatif untuk penambahan luasan RTH di Kota Banjarmasin. Dengan penggunaan lahan yang ada dapat diketahui kecamatan yang memiliki luas lahan kosong terbesar, sehingga dapat dimanfaatkan untuk pengembangan RTH. Adapun luasan RTH berdasarkan ketersediaan lahan per kecamatan dapat dilihat pada **Tabel 4.12**.

Tabel 4.12
Luas Lahan Kosong

Kecamatan	Luas (Ha)		%
	Luas Area (Ha)	Lahan Kosong	
Banjarmasin Utara	1654	1258	76
Banjarmasin Tengah	666	229	34
Banjarmasin Selatan	3827	722	20
Banjarmasin Timur	2386	573	24
Banjarmasin Barat	1313	406	31
Jumlah	9846	3188	32

Sumber : Hasil Analisis, 2015

Berdasarkan Tabel 4.10 dapat disimpulkan bahwa kecamatan yang masih memiliki ketersediaan lahan kosong paling besar adalah Kecamatan Banjarmasin Utara dengan luas 1.258 Ha atau 76%, sedangkan kecamatan yang memiliki ketersediaan lahan kosongn paling sedikit adalah Kecamatan Banjarmasin Selatan dengan luas 722 Ha atau 20%.



Gambar 4.1
Guna Lahan Kota Banjarmasin

4.2.3 Identifikasi Kebutuhan RTH Berdasarkan Jumlah Penduduk

Identifikasi kebutuhan RTH berdasarkan jumlah penduduk merupakan salah satu yang diprioritaskan untuk mengetahui kecamatan yang akan diprioritaskan untuk pengembangan RTH. Identifikasi ini diperoleh berdasarkan perhitungan yang dilihat berdasarkan Direktorat Jenderal Penataan Ruang Depertamen Pekerjaan Umum Tahun 2008. Kebutuhan RTH berdasarkan jumlah penduduk di Kota Banjarmasin adalah 486,05 Ha. Adapun luasan RTH yang dibutuhkan per Kecamatan dapat dilihat pada **Tabel 4.13-4.17**.

Tabel 4.13
Kebutuhan RTH di Kecamatan Banjarmasin Utara

No	Jenis Fasilitas RTH	Standar Kebutuhan		Jumlah Penduduk (jiwa)	Jumlah (m2)	Ha
		Jumlah Penduduk (jiwa)	Luas minimal/kapita (M^2)			
1	Taman RT	250	1,0	142.092	142.092	14,21
2	Taman RW	2.500	0,5	142.092	71.046	7,1
3	Taman Kelurahan	30.000	0,3	142.092	42.628	4,26
4	Taman Kecamatan	120.000	0,2	142.092	28.418	2,84
5	Pemakaman	120.000	1,2	142.092	170.510	17,05
6	Taman Kota	480.000	0,3	142.092	42.628	4,26
7	Hutan Kota	480.000	4,0	142.092	568.368	56,84
Jumlah					1.065.690	106.56

Sumber : Hasil Analisis,2015

Tabel 4.14
Kebutuhan RTH di Kecamatan Banjarmasin Tengah

No	Jenis Fasilitas RTH	Standar Kebutuhan		Jumlah Penduduk (jiwa)	Jumlah (m2)	Ha
		Jumlah Penduduk (jiwa)	Luas minimal/kapita (M^2)			
1	Taman RT	250	1,0	93.167	93.167	9,32
2	Taman RW	2.500	0,5	93.167	46.583	4,66
3	Taman Kelurahan	30.000	0,3	93.167	27.950	2,8
4	Taman Kecamatan	120.000	0,2	93.167	18.633	1,86
5	Pemakaman	120.000	1,2	93.167	111.800	11,18
6	Taman Kota	480.000	0,3	93.167	27.950	2,8
7	Hutan Kota	480.000	4,0	93.167	372.668	37,27

No	Jenis Fasilitas RTH	Standar Kebutuhan		Jumlah Penduduk (jiwa)	Jumlah (m2)	Ha
		Jumlah Penduduk (jiwa)	Luas minimal/kapita (M^2)			
Jumlah					698.751	69,89

Sumber : Hasil Analisis,2015

Tabel 4.15
Kebutuhan RTH di Kecamatan Banjarmasin Selatan

No	Jenis Fasilitas RTH	Standar Kebutuhan		Jumlah Penduduk (jiwa)	Jumlah (m2)	Ha
		Jumlah Penduduk (jiwa)	Luas minimal/kapita (M^2)			
1	Taman RT	250	1,0	151.175	151.175	15,12
2	Taman RW	2.500	0,5	151.175	75.587	7,56
3	Taman Kelurahan	30.000	0,3	151.175	45.352	4,54
4	Taman Kecamatan	120.000	0,2	151.175	30.235	3,02
5	Pemakaman	120.000	1,2	151.175	181.140	18,11
6	Taman Kota	480.000	0,3	151.175	45.352	4,54
7	Hutan Kota	480.000	4,0	151.175	604.700	60,47
Jumlah					1.133.541	113,36

Sumber : Hasil Analisis,2015

Tabel 4.16
Kebutuhan RTH di Kecamatan Banjarmasin Timur

No	Jenis Fasilitas RTH	Standar Kebutuhan		Jumlah Penduduk (jiwa)	Jumlah (m2)	Ha
		Jumlah Penduduk (jiwa)	Luas minimal/kapita (M^2)			
1	Taman RT	250	1,0	115.147	115.147	11,51
2	Taman RW	2.500	0,5	115.147	57.573	5,76
3	Taman Kelurahan	30.000	0,3	115.147	34.544	3,45
4	Taman Kecamatan	120.000	0,2	115.147	23.029	2,3
5	Pemakaman	120.000	1,2	115.147	138.176	13,82
6	Taman Kota	480.000	0,3	115.147	34.544	3,55
7	Hutan Kota	480.000	4,0	115.147	460.588	46,06
Jumlah						86,45

Sumber : Hasil Analisis,2015

Tabel 4.17
Kebutuhan RTH di Kecamatan Banjarmasin Barat

No	Jenis Fasilitas RTH	Standar Kebutuhan		Jumlah Penduduk (jiwa)	Jumlah (m2)	Ha
		Jumlah Penduduk (jiwa)	Luas minimal/kapita (M^2)			
1	Taman RT	250	1,0	146.448	146.448	14,64
2	Taman RW	2.500	0,5	146.448	73.224	7,32
3	Taman Kelurahan	30.000	0,3	146.448	43.934	4,39
4	Taman Kecamatan	120.000	0,2	146.448	29.289	2,93
5	Pemakaman	120.000	1,2	146.448	175.737	17,57
6	Taman Kota	480.000	0,3	146.448	43.934	4,39
7	Hutan Kota	480.000	4,0	146.448	585.792	58,58
Jumlah						109.82

Sumber : Hasil Analisis,2015

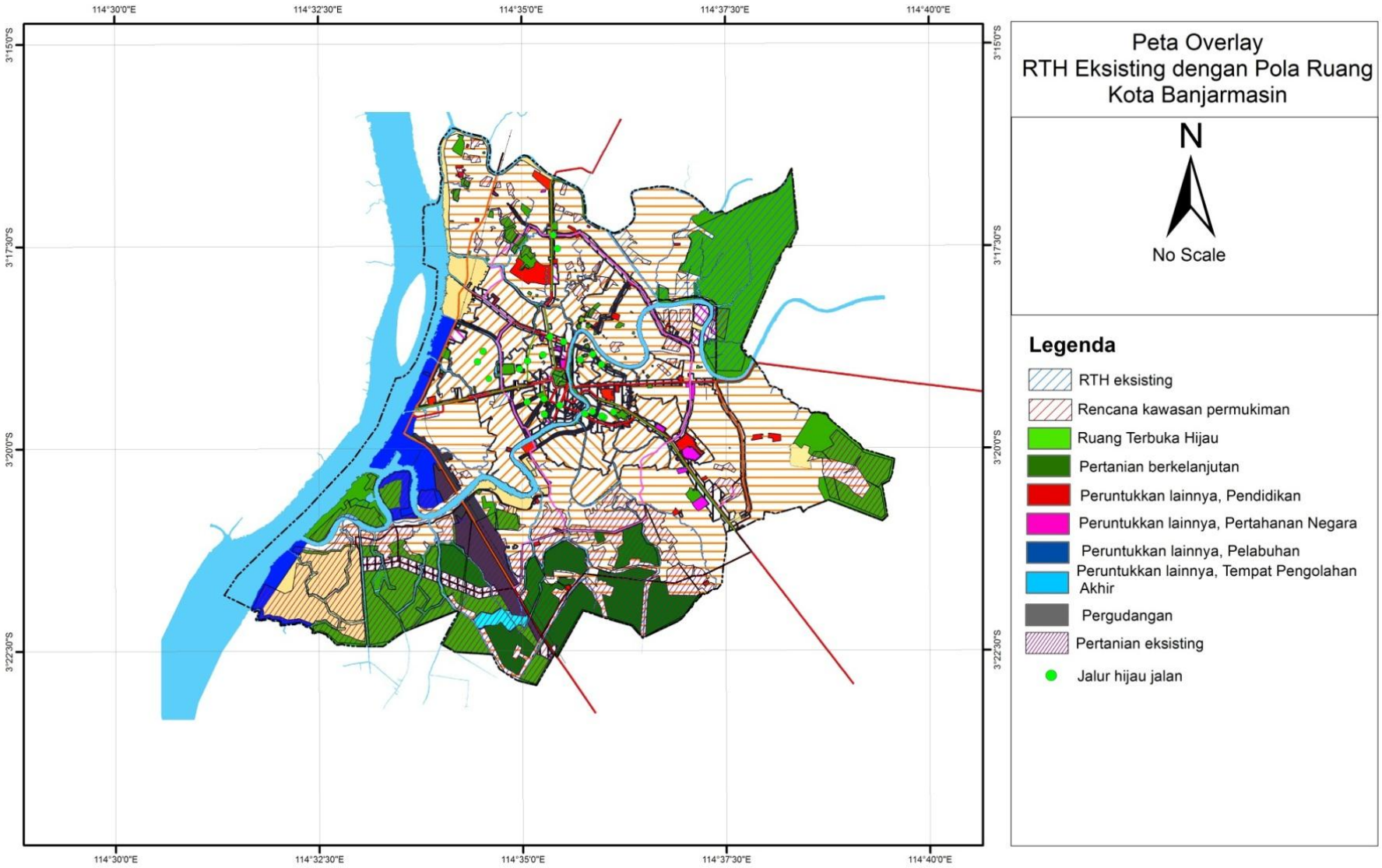
Berdasarkan Tabel 4.17, dapat disimpulkan bahwa kebutuhan RTH berdasarkan jumlah penduduk terbesar adalah Kecamatan Banjarmasin Selatan yang membutuhkan RTH seluas 113,36 Ha, Kecamatan Banjarmasin Barat 109,82 Ha dan Kecamatan Banjarmasin Utara 106,56 Ha, sedangkan Kecamatan Banjarmasin Tengah merupakan kecamatan dengan kebutuhan RTH terkecil, 69,89 Ha.

Tabel 4.18
Perbandingan Kebutuhan Luas RTH per Kecamatan

Berdasarkan Kebutuhan	KECAMATAN				
	Banjarmasin Utara	Banjarmasin Tengah	Banjaramasin Selatan	Banjarmasin Timur	Banjarmasin Barat
(Ha)	(Ha)	(Ha)	(Ha)	(Ha)	(Ha)
486,05	106,56	69,89	113,36	86,45	109,82

Sumber : Hasil Analisis,2015

Berdasarkan tabel 4.18 di atas, kebutuhan RTH di Kota Banjarmasin adalah sebesar 486,05 Ha. Untuk perbandingan kebutuhan luas RTH per kecamatan, Kecamatan Banjarmasin Selatan memiliki nilai kebutuhan RTH terbesar yaitu 113,36 Ha, sedangkan kecamatan yang memiliki jumlah kebutuhan RTH terkecil adalah Kecamatan Banjarmasin Tengah yaitu 69,89 Ha.



Gambar 4.2
Peta Overlay Rencana RTH dengan Eksisting

4.3 Arahan Pengembangan RTH di Kota Banjarmasin

Arahan pengembangan untuk RTH di Kota Banjarmasin dirumuskan dengan menggunakan analisis SWOT. Arahan yang dihasilkan merupakan strategi yang dijadikan sebagai landasan perumusan arahan pengembangan RTH di Kota Banjarmasin. Dalam merumuskan arahan pengembangan RTH di Kota Banjarmasin dilakukan melalui identifikasi potensi dan permasalahan RTH berdasarkan kondisi eksisting yang dilakukan melalui observasi lapangan, wawancara ke pihak-pihak yang terkait dengan pengembangan RTH serta berdasarkan persepsi masyarakat terhadap RTH yang telah ada selama ini.

Aspek-aspek tersebut dikelompokkan menjadi aspek internal (kekuatan dan kelemahan) dan eksternal (peluang dan ancaman) yang dihasilkan tidak hanya dilihat pada kondisi saat ini tetapi juga pada kondisi yang akan datang, sehingga didapat strategi pengembangan untuk RTH di Kota Banjarmasin. Melalui pendekatannya, yang termasuk ke dalam faktor internal adalah segala sesuatu yang berhubungan langsung dengan RTH dan untuk faktor eksternal adalah yang berhubungan tidak langsung dengan RTH. Setelah itu, perumusan strategi pengembangan RTH yang ada dirumuskan di dalam matriks SWOT.

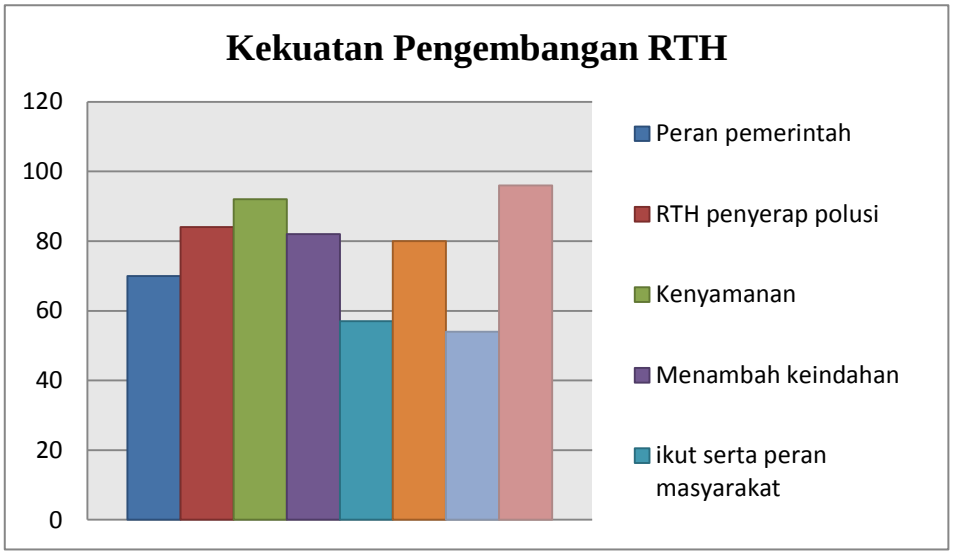
4.3.1 Identifikasi Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Pengembangan RTH Kota Banjarmasin Berdasarkan Persepsi Masyarakat

Berikut ini dapat diuraikan tentang aspek-aspek internal (kekuatan dan kelemahan) dan eksternal (peluang dan ancaman) yang terdapat dalam rumusan strategi pengembangan RTH Kota Banjarmasin.

4.3.1.1 Identifikasi Faktor Internal

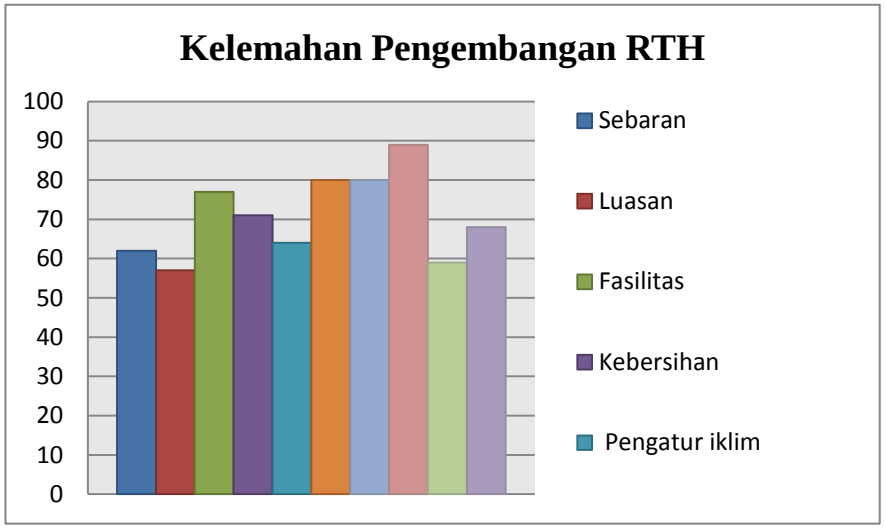
Aspek internal yang mempengaruhi dalam perumusan arahan pengembangan RTH Kota Banjarmasin dibagi menjadi dua, yakni kekuatan dan kelemahan. Pada kekuatan terdapat pengelolaan oleh pemerintah, fungsi RTH sebagai penyerap polusi, kenyamanan dengan keberadaan RTH saat ini, RTH sebagai penambah keindahan Kota Banjarmasin, ikut turut peran dari masyarakat, ketersediaan lahan, persebaran RTH Privat yang cukup merata di seluruh Kota Banjarmasin serta kebersediaan pihak masyarakat dalam pemanfaatan lahan menjadi RTH. Sedangkan pada kelemahan terdapat persebaran, luasan, fasilitas,

jenis, kebersihan, fungsi RTH sebagai pengatur iklim, penyedia oksigen, penyerap air, penyedia habitat satwa, pendorong kreatifitas dan produkvitas warga kota dan sebagai pencipta suasana serasi dan seimbang antara area terbangun dan tidak terbangun, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada **Gambar 4.3** dan **4.4**.



Gambar 4.3
Kekuatan dalam pengembangan RTH Kota Banjarmasin

Berdasarkan gambar 4.3 dapat dilihat bahwa responden menilai kebersediaan masyarakat dalam penggunaan lahan menjadi RTH merupakan kekuatan yang paling besar, yakni mencapai 96% sedangkan untuk nilai kekuatan yang paling rendah adalah persebaran RTH Privat dengan nilai 54%.

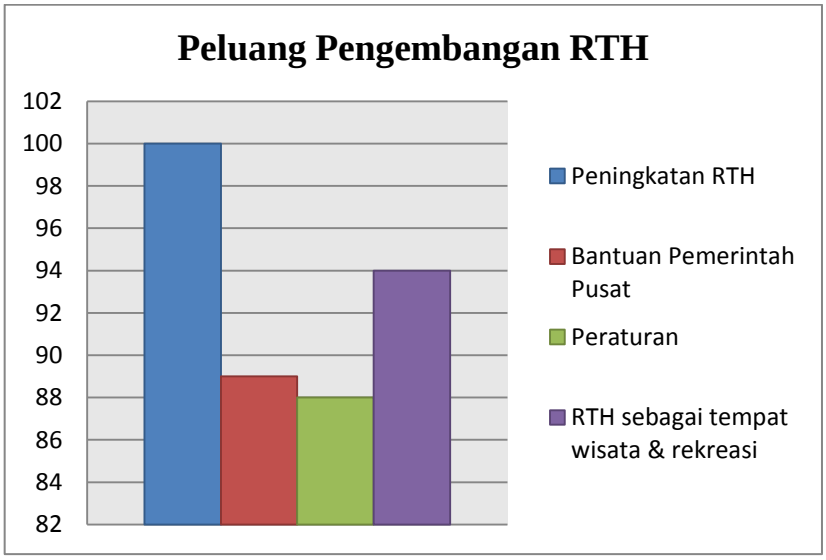


Gambar 4.4
Kelemahan dalam pengembangan RTH

Berdasarkan gambar 4.4 dapat dilihat bahwa responden menilai fungsi RTH sebagai penyedia habitat satwa merupakan kelemahan tertinggi dengan nilai 89% sedangkan kelemahan yang paling rendah terdapat pada luasan RTH dengan nilai 57%.

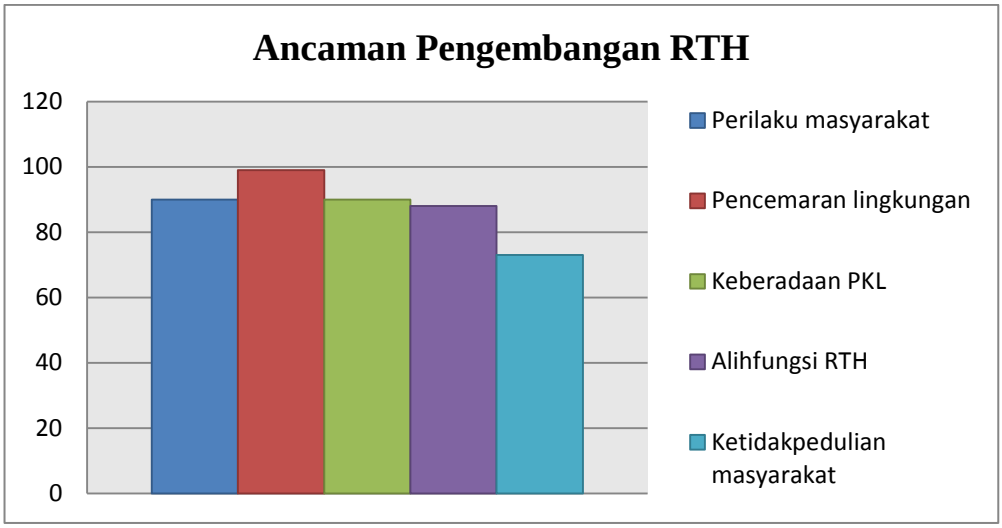
4.3.1.2 Identifikasi Faktor Eksternal

Eksternal yang mempengaruhi dalam perumusan arahan pengembangan RTH Kota Banjarmasin dibagi menjadi dua, yakni peluang dan ancaman. Pada peluang terdapat peningkatan RTH yang meliputi jenis, luas dan sebaran, bantuan pemerintah pusat, peraturan/kebijakan yang mengatur tentang RTH serta menjadikan RTH sebagai tempat wisata dan rekreasi, sedangkan yang terdapat pada ancaman adalah perilaku masyarakat Kota banjarmasin terhadap aturan yang berlaku, pencemaran lingkungan, keberadaan PKL serta alihfungi RTH, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada **Gambar 4.5** dan **4.6**.



Gambar 4.5
Aspek Peluang dalam Pengembangan RTH

Berdasarkan gambar 4.6 dapat dilihat bahwa responden menilai peningkatan RTH memiliki peluang pengembangan dengan nilai tertinggi, yakni 100% sedangkan peluang pengembangan dengan nilai terendah adalah peraturan yang mengatur tentang RTH, yakni dengan nilai 88%.



Gambar 4.6
Aspek Ancaman dalam Pengembangan RTH

Berdasarkan gambar 4.7 dapat dilihat bahwa pencemaran lingkungan merupakan ancaman yang dinilai responden dengan nilai yang tertinggi, yakni 99%. Sedangkan nilai yang paling terendah adalah ketidakpedulian masyarakat terhadap RTH dengan nilai sebesar 73%.

4.3.2 Analisis SWOT Arahan Pengembangan RTH Kota Banjarmasin

Untuk perumusan analisis SWOT arahan pengembangan RTH di Kota Banjarmasin didapat berdasarkan persepsi masyarakat, kondisi eksisting serta potensi dan masalah yang dimiliki RTH, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada **Tabel 4.22**.

Tabel 4.19
Faktor-Faktor Kekuatan dalam Pengembangan RTH

No	Variabel	Berdasarkan	Keterangan
1	Persebaran RTH privat	❖ Observasi ❖ Persepsi masyarakat	RTH privat tersebar di seluruh Kota Banjarmasin
2	Fungsi RTH : a. Penyerap polusi b. Kenyamanan c. Menambah keindahan kota	❖ Persepsi masyarakat	RTH yang ada dapat berfungsi dengan baik sebagai penyerap polusi, menambah kenyamanan warga kota serta menambah keindahan kota Banjarmasin
3	Pemanfaatan RTH publik	❖ Observasi ❖ Persepsi masyarakat	RTH yang ada pada saat ini dimanfaatkan dan dikelola dengan baik
4	Peran pemerintah	❖ Observasi ❖ Persepsi masyarakat	Pemerintah berperan dengan baik dalam

			pengelolaan dan pengembangan RTH
5	Ketersediaan lahan kosong	❖ Observasi ❖ Persepsi masyarakat	Tersedianya lahan kosong yang dapat digunakan untuk pengembangan RTH

Sumber : Hasil analisis, 2015

Tabel 4.20
Faktor-Faktor Kelemahan dalam Pengembangan RTH

No	Faktor	Berdasarkan	Keterangan
1	Persebaran RTH publik	❖ Observasi ❖ Persepsi masyarakat	RTH publik tidak tersebar merata
2	Fasilitas RTH publik	❖ Observasi ❖ Persepsi masyarakat	Fasilitas RTH publik tidak lengkap, tidak terawat
3	Kebersihan RTH	❖ Observasi ❖ Persepsi masyarakat	Kebersihan RTH tidak terjaga dengan baik
4	Fungsi RTH : a. Pengatur iklim b. Produsen oksigen c. Penyerap air d. Penyedia habitat satwa e. Pencipta suasana serasi antara area terbangun dan tidak terbangun	❖ Observasi ❖ Persepsi masyarakat	Fungsi RTH tidak dapat berfiungsi dengan baik
5	Ketersediaan lahan	❖ Observasi ❖ Persepsi masyarakat	Terbatasnya lahan yang dapat digunakan untuk RTH pada permukiman padat penduduk
6	Keterbatasan dana & SDM	❖ Wawancara	Terbatasnya dana dan SDM dalam pengembangan RTH
7	Koordinasi antar intansi	❖ Wawancara	Terjadi tumpang tindih tanggung jawab dalam pengembangan RTH
8	Implementasi program	❖ Wawancara ❖ Observasi	Implementasi program tidak berjalan sesuai rencana

Sumber : Hasil analisis, 2015

Tabel 4.21
Faktor-Faktor Peluang dalam Pengembangan RTH

No	Faktor	Berdasarkan	Keterangan
1	Peningkatan RTH	❖ Observasi ❖ Persepsi masyarakat ❖ Wawancara	Meningkatkan persebaran RTH publik dan privat
2	RTH sebagai sarana rekreasi dan wisata	❖ Observasi ❖ Persepsi masyarakat ❖ Wawancara	Menjadikan RTH sebagai sarana rekreasi dan wisata
3	Kerjasama dengan pihak lain	❖ Observasi ❖ Persepsi masyarakat ❖ Wawancara	Meningkatkan peran swasta dalam pengembangan RTH
4	Bantuan Pemerintah Pusat	❖ Observasi	Meningkatkan

		❖ Persepsi masyarakat ❖ Wawancara	pengembangan RTH dengan menggunakan bantuan dari pemerintah pusat
5	Menjaga keberadaan RTH	❖ Observasi ❖ Persepsi masyarakat	Mempertahankan keberadaan RTH yang telah ada pada saat ini agar tetap ada
6	Kebijakan	❖ Observasi ❖ Wawancara	Terdapat peraturan yang melindungi keberadaan RTH
7	Peran masyarakat	❖ Observasi ❖ Persepsi masyarakat	Masyarakat ikut turut berperan dalam pengembangan RTH

Sumber : Hasil analisis, 2015

Tabel 4.22
Faktor-Faktor Ancaman dalam Pengembangan RTH

No	Faktor	Berdasarkan	Keterangan
1	Perilaku masyarakat	❖ Observasi ❖ Persepsi masyarakat ❖ Wawancara	Masyarakat kota Banjarmasin cenderung tidak mematuhi peraturan yang berlaku dan tidak peduli dengan keberadaan RTH
2	Pencemaran lingkungan	❖ Observasi ❖ Persepsi masyarakat	RTH yang ada pada saat ini tidak dapat berfungsi dengan baik
3	PKL	❖ Observasi ❖ Persepsi masyarakat	Keberadaan PKL pada RTH mengakibatkan fungsi RTH terganggu
4	Alihfungi RTH	❖ Observasi ❖ Persepsi masyarakat	Terdesak oleh arus pembangunan

Sumber : Hasil analisis, 2015

Tabel 4.23
Analisis SWOT Pengembangan RTH Kota Banjarmasin

INTERNAL	**KEKUATAN**	**KELEMAHAN**
	▪ S1 RTH yang ada pada saat ini dimanfaatkan dan dikelola dengan baik ▪ S2 RTH berfungsi sebagai penyerap polusi ▪ S3 Keberadaan RTH yang ada pada saat ini membuat warga kota menjadi nyaman ▪ S4 RTH yang ada pada saat ini menambah keindahan Kota	▪ W1 Persebaran RTH Publik tidak merata ▪ W2 Fasilitas RTH Publik tidak lengkap, banyak yang rusak ▪ W3 Kebersihan RTH tidak terjaga dengan baik ▪ W4 RTH tidak dapat berfungsi sebagai pengatur iklim, produsen oksigen, penyerap air serta sebagai penyedia habitat satwa dengan baik

EKSTERNAL	▪ S5 Pemerintah berperan dengan baik dalam pengelolaan dan pengembangan RTH ▪ S6 Tersedianya lahan kosong bersyarat yang dapat dikembangkan untuk menjadi RTH ▪ S7 Ketersediaan lahan di pinggir jalan dan sempadan sungai ▪ S8 RTH Privat pekarangan yang tersebar dengan baik	▪ W5 RTH yang ada pada saat ini tidak dapat menciptakan suasana serasi antara wilayah terbangun dan tidak terbangun ▪ W6 Terbatasnya lahan yang dapat dikembangkan menjadi RTH ▪ W7 Keterbatasan dana dalam pengembangan RTH ▪ W8 Terbatasnya SDM pada pemerintah ▪ W9 Kurangnya koordinasi antar instansi pemerintah, terjadi tumpang tindih tanggung jawab ▪ W10 Implementasi program tidak berjalan sesuai rencana
PELUANG ▪ O1 Meningkatkan persebaran RTH Publik dan Privat ▪ O2 Menjadikan RTH sebagai sarana rekreasi dan wisata ▪ O3 Kerjasama dengan pihak swasta ▪ 04 Bantuan Pemerintah Pusat ▪ 05 Mempertahankan keberadaan yang ada pada saat ini ▪ O6 Ikut turut peran serta masyarakat ▪ O7 Peraturan yang melindungi keberadaan RTH	S – O ▪ S2,S3, - O1, O2, O3, 05 Mendorong pihak swasta agar lebih berperan dalam pengembangan RTH ▪ S7 – O4 Meningkatkan persebaran RTH dengan memaksimalkan lahan yang ada dengan menggunakan bantuan dari pemerintah pusat ▪ S8 – 01, 03, 04 Menggunakan lahan yang tersedia di pinggir jalan dan sempadan untuk meningkatkan persebaran RTH jalur hijau jalan dan sempadan sungai ▪ S9 – 01, 03, 04, 05, O6 Mengajak berbagai pihak masyarakat, swasta dan lainnya untuk menggunakan tanaman merambat pada bangunan guna meningkatkan RTH Privat, terutama pada kawasan yang memiliki keterbatasan lahan ▪ S10 – O5, O7 Meningkatkan pengawasan dan menerapkan peraturan dengan tegas untuk mejaga keberadaan RTH yang telah ada	W – O ▪ W1, O1 Meningkatkan fungsi RTH dengan mendorong semua pihak agar ikut turut berperan serta dalam pengembangan RTH ▪ W6, W7 – O3, O4 Mengatasi keterbatasan lahan serta anggaran dana untuk pengembangan RTH dengan menggunakan bantuan dari masyarakat, swasta dan pemerintah pusat ▪ W8 – O3, 04 Mendorong peran pemerintah dalam meningkatkan kualitas SDM ▪ W9 – 03, 04 Meningkatkan kinerja dan koordinasi antar instansi pemerintah agar tidak terjadi tumpang tindih tanggung jawab ▪ W10 – O3,O4 Mendorong peningkatan pengawasan pemerintah pusat, pihak swasta dan masyarakat dalam implementasi program

ANCAMAN	S – T	W – T
▪ T1 Alihfungsi RTH ▪ T2 Masyarakat yang cenderung tidak mematuhi peraturan ▪ T3 Menurunnya kualitas lingkungan ▪ T4 Keberadaan PKL pada RTH	▪ S1, S2, S3, S4, S5 – T1, T2 Membuat kebijakan yang mengatur penggunaan ruang dilengkapi dengan hukum yang tegas untuk mencegah terjadinya alihfungsi RTH ▪ S2 –T3 Meningkatkan dan menjaga fungsi RTH sebagai penyerap polusi untuk mencegah penurunan kualitas lingkungan yang disebabkan oleh pencemaran ▪ S1, S3, S4, S8 – T4 Memberikan sosialisasi dan peraturan yang tegas kepada PKL untuk tidak berjualan di kawasan RTH kecuali pada lokasi yang telah disediakan agar tidak mengganggu fungsi dari RTH	▪ W2, W3, W6,W7 – T2, T3, T4 Meningkatkan pengawasan dan menerapkan peraturan dengan tegas untuk menjaga fasilitas, fungsi dan mempertahankan keberadaan RTH agar tidak berubah fungsi ▪ W4, W5 – T3 Menjaga dan mempertahankan keberadaan RTH yang ada pada saat ini agar tidak menurun

Sumber : Hasil Analisis, 2015

Berdasarkan tabel 4.23, dapat dilihat bahwa pengembangan RTH di Kota Banjarmasin dipengaruhi oleh banyak hal seperti ketersediaan lahan, peran pemerintah, dukungan dari masyarakat dan swasta, peraturan yang mengatur tentang keberadaan RTH, keterbatasan dana, SDM pada pemerintah, koordinasi antar instansi pemerintah, bantuan pemerintah pusat dan perilaku masyarakat terhadap aturan yang berlaku. Adapun strategi pengembangan RTH yang dapat diterapkan di Kota Banjarmasin adalah sebagai berikut :

a. Meningkatkan peran dari pihak swasta dalam pengembangan RTH
b. Meningkatkan persebaran RTH dengan menggunakan bantuan pemerintah pusat
c. Meningkatkan jalur hijau jalan dan sempadan dengan mengoptimalkan lahan yang tersedia di pinggir dan sempadan sungai
d. Menggunakan tanamam merambat dalam mengatasi keterbatasan lahan
e. Meningkatkan pengawasan dan menerapkan peraturan dengan tegas untuk menjaga keberadaan RTH yang telah ada pada saat ini
f. Mengatasi keterbatasan lahan dan dana dengan menggunakan bantuan dari pemerintah, swasta dan pemerintah pusat
g. Mendorong peran pemerintah dalam pengembangan RTH

h. Meningkatkan kinerja dan koordinasi antar intansi bahwa pengembangan RTH itu merupakan tugas bersama, tidak hanya tugas pemerintah pusat
i. Mendorong peningkatan pengawasan terhadap pemerintah dalam implementasi program
j. Membuat kebijakan dan mengatur hukum dengan tegas untuk mencegah terjadinya alihfungsi RTH
k. Meningkatkan dan menjaga fungsi dari RTH sebagai penyerap polusi guna mencegah pencemaran lingkungan lebih lanjut
l. Memberikan pengertian/sosialisasi kepada PKL untuk tidak berjualan di area RTH agar tidak mengganggu fungsi dari RTH
m. Menjaga dan mempertahankan keberadaan RTH yang telah ada pada saat ini agar tidak menurun.

Berdasarkan analisis SWOT pada tabel 4.26 maka strategi-strategi yang dihasilkan menghasilkan arahan pengembangan RTH di Kota Banjarmasin sebagai berikut :

1. Peningkatan peran dari pihak swasta dalam pengembangan RTH :

✓ Mengadakan kerjasama serta sosialisasi dengan pihak swasta dalam peningkatan RTH, yang dimana bisa berupa penyediaan lahan untuk RTH, pemberian bibit tanaman dan pemberian penghargaan kepada pihak swasta yang ikut terlibat guna menarik pihak swasta lain agar ikut terlibat juga.

2. Meningkatkan persebaran RTH dengan menggunakan bantuan dari pemerintah :

✓ Menggunakan dan memanfaatkan bantuan pemerintah pusat, swasta dan masyarakat untuk mengatasi keterbatasan lahan, seperti pembebasan lahan serta dana untuk pengembangan RTH

3. Meningkatkan jalur hijau jalan dan sempadan dengan mengoptimalkan lahan yang tersedia di pinggir jalan dan sempadan sungai
4. Meningkatkan dan menjaga fungsi dari RTH sebagai penyerap polusi guna mencegah penvemaran lingkungan lebih lanjut :

✓ Ketersediaan lahan yang masih banyak pada jalur hijau jalan dan sempadan dengan status milik pemerintah akan memudahkan pengoptimalan penyebaran RTH, pemerintah maupun pihak swasta dapat bekerjasama dalam

penyediaan tanaman serta penanaman jenis pohon yang dapat menyerap polusi udara dari kendaraan bermotor dan menjadi ciri khas kawasan.

5. Mendorong peran pemerimtah dalam pengembangan RTH
6. Meningkatkan kinerja dan koordinasi antar instansi bahwa pengembangan RTH itu merupakan tugas bersama, tidak hanya tugas pemerintah pusat
7. Membuat kebijakan dan mengatur hukum dengan tegas untuk mencegah terjadinya alihfungsi RTH
8. Memberikan pengertian/sosialisasi kepada PKL untuk tidak berjualan di area RTH agar tidak mengganggu fungsi dari RTH

- ✓ Pemerintah harus lebih giat dan serius dalam mengajak semua pihak, baik swasta maupun masyarakat untuk menjaga dan mempertahankan keberadaan RTH serta memberikan penjelasan betapa pentingnya keberadaan RTH, seperti RTH yang berfungsi sebagai produsen oksigen, penyedia habitat satwa, pengatur iklim dan sebagainya agar muncul kesadaran masyarakat akan RTH.
- ✓ Masyarakat maupun swasta ikut ambil bagian dalam pengawasan terhadap kinerja pemerintah dalam pengembangan RTH, dengan adanya pengawasan ini diharapkan pemerintah akan lebih bertanggung jawab dalam tugasnya.
- ✓ Peningkatan tanggung jawab pada pemerintah akan tugas masing-masing dan lebih sering untuk mengadakan pertemuan guna meningkatkan koordinasi antar instansi bahwa pengembangan RTH tidak hanya tugas satu pihak saja, melainkan tugas semua pihak

9. Menjaga dan mempertahankan keberadaan RTH yang telah ada pada saat ini agar tidak menurun :

- ✓ Untuk mencegah terjadinya alihfungsi RTH maka pemerintah sebagai pihak yang memberi izin dalam pembangunan perlu lebih teliti lagi dalam memberikan izin.